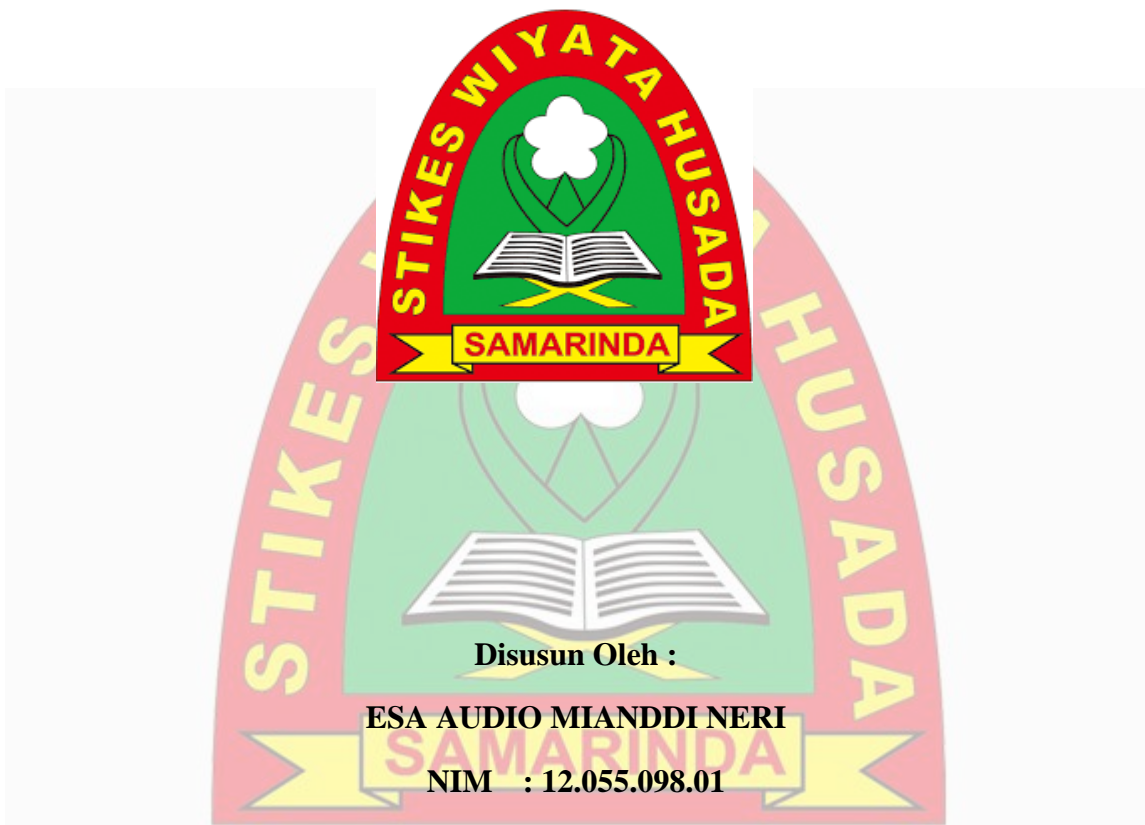


**GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA  
S1-KEPERAWATAN STIKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA  
SAMARINDA  
2019**

**GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA  
S1-KEPERAWATAN STIKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program  
Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA  
SAMARINDA  
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA  
S-1 KEPERAWATAN STIKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**ESA AUDIO MIANDDI NERI**

NIM. 12.0555.098.01

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada Tanggal 08 Agustus 2019

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. **Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep**  
NIK. 113072.83.11.023

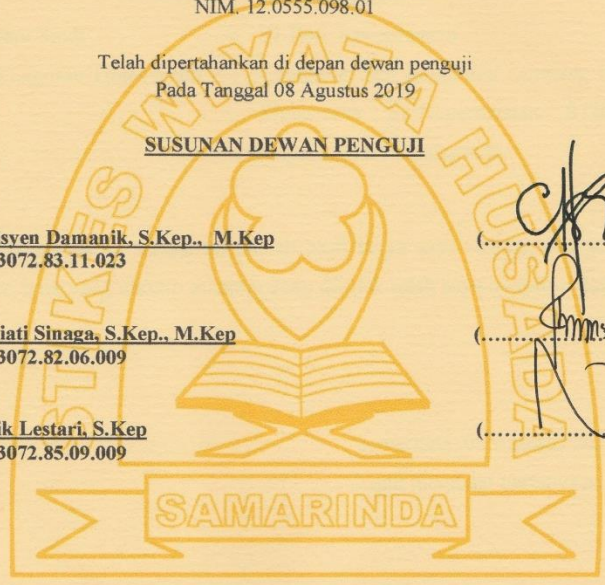
(.....)

2. **Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep**  
NIK. 113072.82.06.009

(.....)

3. **Ns. Nanik Lestari, S.Kep**  
NIK. 113072.85.09.009

(.....)



Mengetahui,

Ketua  
STIKES Wiyata Husada Samarinda

**Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep**  
NIK : 113072.74.13.045

Ketua Program Studi  
Ilmu Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda

**Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep**  
NIK : 113072.86.13.071

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Esa Audio Mianddi Neri	Menyatakan
NIM	: 12.0555.098.01	bahwa skripsi
Program Studi	: S1 Ilmu Keperawatan	ini adalah
Judul Laporan Tugas Akhir	: Gambaran <i>Self Regulated Learning</i> Pada	hasil karya
	Mahasiswa S1-Keperawatan STIKES	saya sendiri,
	Wiyata Husada Samarinda.	dan semua
		sumber, baik
		yang dikutip

maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Gambaran *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa S1-Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.” penulisan skripsi dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, S.Pd., MM selaku Ketua Yayasan STIKES Wiyata Husada Samarinda
2. Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep, selaku Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Chrisyen Damanik, M.Kep selaku penguji utama yang senantiasa memberikan masukan dan koreksi positif agar menjadi lebih baik.
5. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing I yang penuh semangat dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan masukan yang sangat membantu serta dengan ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ns. Nanik Lestari, S.Kep. selaku dosen pembimbing II yang penuh semangat dan sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
8. Kepada orangtua saya tercinta ayahanda Suhardani Neri, ibunda Rusmiati serta Adik saya Moreno dan Elisna yang telah menjadi motivasi terbesar saya dalam penyelesaian

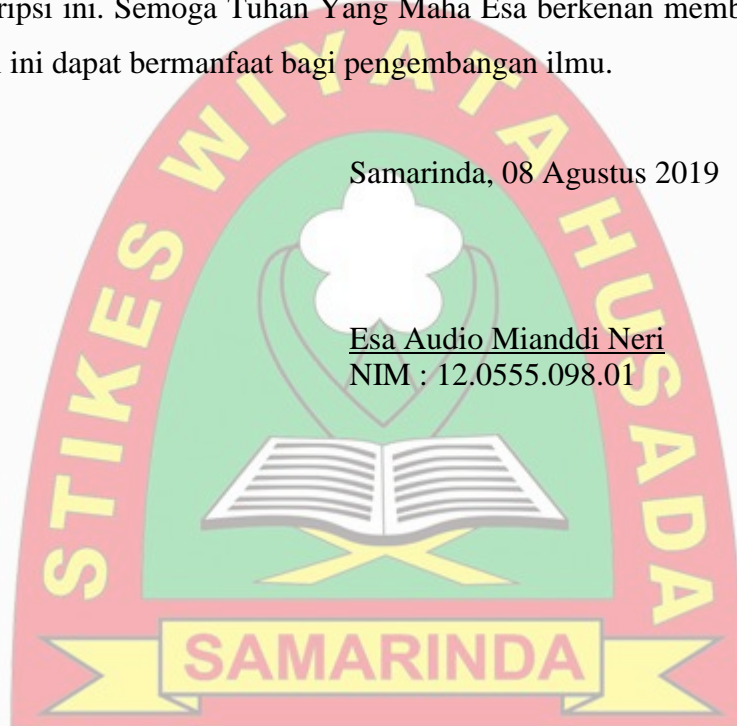
tugas akhir ini, yang banyak mendoakan keberhasilan saya, dan memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil kepada saya.

9. Ns. Amin Huda Nurarif, S.Kep selaku pembina asrama Putra STIKES WHS yang selalu mengingatkan dan mengarahkan saya.
10. Teman – teman saya seangkatan, teman satu bimbingan I dan bimbingan II, Sahabat SMA saya yang sudah membantu dukungan penuh kepada saya, serta anak-anak Asrama Putra STIKES WHS (Fuad, Hardy, Evan, Idam, dan Adri)

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi Tugas Akhir ini, dan saya membutuhkan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, 08 Agustus 2019

Esa Audio Mianddi Neri  
NIM : 12.0555.098.01



## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esa Audio Mianddi Neri  
NIM : 12.0555.098.01  
Program Studi : S1 Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada STIKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### **GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA S1-KEPERAWATAN STIKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, STIKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 08 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

**Esa Audio Mianddi Neri**

**12.0555.098.01**

## ABSTRAK

### GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA S1-KEPERAWATAN

Esa Audio Mianddi Neri<sup>1</sup>, Sumiati Sinaga<sup>2</sup>, Nanik Lestari<sup>3</sup>

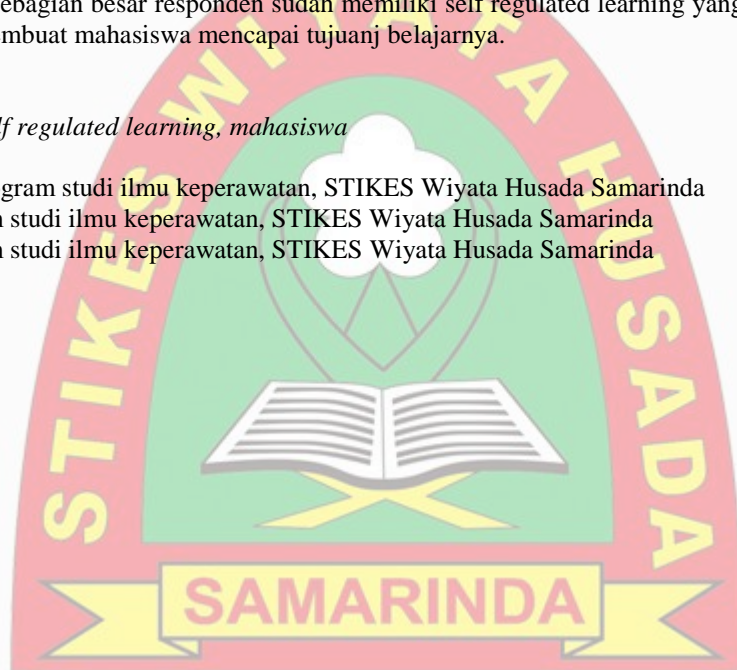
**Latar Belakang :** *Self-regulated learning* memiliki pengaruh yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagi mahasiswa, dimana dengan pengaturan diri yang baik, mahasiswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu menguasai pengetahuan dan kemampuan profesional, sehingga ketika lulus dan terjun dalam dunia kerja, mereka mampu bersaing dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa keperawatan. **Metode :** menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana alat ukur yang digunakan adalah kuisioner yang dibagikan pada 100 responden dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *stratified random Sampling*. **Hasil Penelitian :** sebanyak 73 responden memiliki sekf regulated learning yang baik dan 23 responden termasuk kategori cukup. **Kesimpulan :** sebagian besar responden sudah memiliki self regulated learning yang baik, dan diharapkan hal ini dapat membuat mahasiswa mencapai tujuanj belajarnya.

Kata Kunci : *self regulated learning, mahasiswa*

<sup>1</sup>Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Dosen program studi ilmu keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Dosen program studi ilmu keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda



## ABSTRAK

### GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA S1-KEPERAWATAN

Esa Audio Mianddi Neri<sup>1</sup>, Sumiati Sinaga<sup>2</sup>, Nanik Lestari<sup>3</sup>

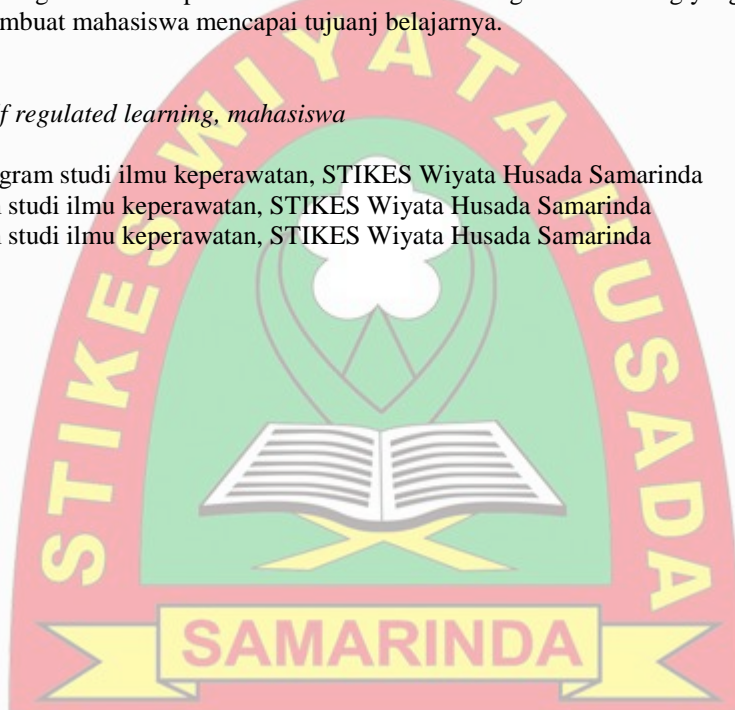
**Latar Belakang :** *Self-regulated learning* memiliki pengaruh yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagi mahasiswa, dimana dengan pengaturan diri yang baik, mahasiswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu menguasai pengetahuan dan kemampuan professional, sehingga ketika lulus dan terjun dalam dunia kerja, mereka mampu bersaing dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa keperawatan. **Metode :** menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana alat ukur yang digunakan adalah kuisioner yang dibagikan pada 100 responden dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *stratified random Sampling*. **Hasil Penelitian :** sebanyak 73 responden memiliki sekf regulated learning yang baik dan 23 responden termasuk kategori cukup. **Kesimpulan :** sebagian besar responden sudah memiliki self regulated learning yang baik, dan diharapkan hal ini dapat membuat mahasiswa mencapai tujuanj belajarnya.

Kata Kunci : *self regulated learning, mahasiswa*

<sup>1</sup>Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Dosen program studi ilmu keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Dosen program studi ilmu keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terkait.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Telaah Pustaka.....	6
1. <i>Self Regulated Learning</i> .....	6
a. Pengertian.....	6
b. Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i> .....	8
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i> .....	11
d. Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i> .....	16
e. Fase-fase <i>Self Regulated Learning</i> .....	17
f. Strategi <i>Self Regulated Learning</i> .....	19
B. Kerangka Teori.....	24
C. Kerangka Konsep.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Definisi Operasional.....	28
E. Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	28
F. Uji Instrumen.....	29
G. Pengolahan Data dan Analisa Data.....	30
H. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
I. Etika Penelitian.....	33

<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan.....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan. ....	42
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP. ....</b>	<b>43</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 perhitungan <i>Proportionate stratified random Sampling</i> .....	26
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	28
Tabel 3.3 Pedoman Kategorisasi <i>Self Regulated Learning</i> .....	32
Tabel 4.1 Item Pernyataan Sebelum dilakukan Uji Validitas .....	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pilihan jawaban responden .....	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>self-regulated learning</i> .....	39



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori .....	24
Skema 2.2 Kerangka Konsep .....	24



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Timeline Penelitian.
- Lampiran 2 : Penjelasan Penelitian.
- Lampiran 3 : Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden.
- Lampiran 4 : Kuisisioner *Self Regulated Learning*.
- Lampiran 5 : Surat Pemberian Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Pemberian Ijin Uji Validitas.
- Lampiran 7 : Surat Pemberian Ijin Penelitian.
- Lampiran 8 : Data Mentah Penelitian



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif yang ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kusnanto, 2004). Untuk dapat memberikan pelayanan keperawatan yang profesional, diperlukan kemampuan yang profesional pula dari seorang tenaga kesehatan, karena hanya individu yang profesional dan memiliki keunggulan yang mampu bersaing untuk memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan profesional seorang perawat adalah dengan mengasah kemampuannya melalui proses belajar yang dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Didalam proses pendidikan seorang calon tenaga kesehatan, akan diajarkan bagaimana melakukan tindakan keperawatan yang sesuai standar. Tidak hanya melakukan, tetapi juga dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu.

Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar mahasiswa sebagai peserta didik. Belajar merupakan proses melihat, mengamati, melakukan penalaran, melakukan uji coba, berkomunikasi dan memahami sesuatu. Oleh sebab itu, dibutuhkan motivasi yang kuat dari mahasiswa untuk mengikuti semua proses pembelajaran yang akan dijalani. Tidak hanya motivasi, tetapi juga kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar dan melakukan kegiatan yang lain.

Kemampuan untuk mengatur diri atau yang disebut *self-regulated learning* mengacu pada proses dimana peserta didik secara aktif mempertahankan cara dan perilaku dalam memperoleh pengetahuan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (H. Schunk & J. Zimmerman, 2007). Istilah *self-regulation* yang digunakan dalam belajar dikenal sebagai *self-regulated learning*. Salah satu teori yang menjelaskan tentang *self-regulated learning* adalah teori sosial kognitif. Menurut teori sosial kognitif, *self-regulated learning* tidak hanya ditentukan oleh proses pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku secara timbal balik. *Self-regulated learning* adalah proses konstruktif aktif dimana peserta didik menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian mencoba untuk mengatur, dan mengendalikan aspek *self-regulated learning* (kognisi, motivasi, dan perilaku). *Self-regulated learning*

menggabungkan banyak hal tentang belajar efektif seperti pengetahuan, motivasi, dan perilaku disiplin diri.

*Self-regulation* dapat digambarkan sebagai sebuah siklus dari tindakan dan hasil yang telah dicapai. Hasil tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyesuaian selama proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan, karena faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan dapat berubah selama proses belajar dan berperilaku. Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri yang baik dapat mengenal dirinya sendiri dan bagaimana cara mereka belajar ( Wolters, Pintrich & Karabenick, 2003). Mahasiswa yang memiliki tingkat inteligensi, kepribadian, lingkungan rumah dan kampus yang baik, masih perlu didukung dengan kemampuan *self-regulation* untuk mencapai prestasi yang optimal (Susanto, 2006)

*Self-regulated learning* memiliki pengaruh yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagi mahasiswa, dimana dengan pengaturan diri yang baik, mahasiswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu menguasai pengetahuan dan kemampuan professional, sehingga ketika lulus dan terjun dalam dunia kerja, mereka mampu bersaing dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Proses pembelajaran bagi mahasiswa diharapkan tidak hanya kegiatan belajar mengajar ketika kuliah, melainkan diisi juga dengan kegiatan lain di luar kampus seperti mengikuti organisasi sehingga wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa juga bertambah, untuk itu diperlukan *self-regulation* yang baik, tujuannya agar mahasiswa mampu mengembangkan dan mengatur rencana selama mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi dan menjalankan aktifitas lain di luar akademik.

STIKES Wiyata Husada merupakan salah satu institusi pendidikan kesehatan yang ada di Kalimantan Timur yang menyelenggarakan program pendidikan keperawatan dengan jumlah mahasiswanya mencapai 434 orang. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada beberapa mahasiswa dari setiap tingkat mengenai bagaimana mereka mengatur dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hasilnya menunjukkan bahwa dalam mengatur waktu belajar dengan kegiatan lain, ada yang mengatakan setiap ada waktu luang berusaha belajar, ada yang membuat jadwal belajar dan ada yang hanya bisa belajar pada saat dikampus saja. Ketika ditanyakan terkait hambatan yang dirasakan saat proses pembelajaran, ada yang mengatakan bahwa materinya susah dipahami, daya tangkapnya lemah, susah bangun pagi dan juga terpengaruh dengan teman-teman serta game *online*. Ketika ditanyakan mengenai apa motivasinya dalam belajar, hampir semua mengatakan bahwa orangtua adalah motivasi untuk memberikan yang terbaik. Ada yang menambahkan ingin mendapatkan nilai yang terbaik dan juga ingin mendapat pekerjaan yang terbaik.

Dalam konsep *self-regulated learning*, mahasiswa menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri, mengarahkan perilaku dan kognisinya secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Dari hasil studi pendahuluan, dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengatur waktu belajarnya masih kurang, dimana mahasiswa masih ada yang terpengaruh dengan ajakan teman dan juga game online. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaiman gambaran *self-regulated learning* mahasiswa keperawatan di STIKES Wiyata Husada Samarinda

## B. Rumusan Masalah

*Self-regulated learning* merupakan usaha seseorang untuk mengatur dirinya dalam proses belajar. Kemampuan *Self-regulated learning* sangat diperlukan untuk membantu seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar. Ketika seorang mahasiswa memiliki kemampuan *self-regulated learning* yang kurang baik maka akan berdampak pada perilaku belajarnya dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pendidikan dalam keperawatanya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana *self-regulated learning* yang baik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya *self-regulated learning* dalam proses pembelajaran menjadi seorang yang profesional.

c. Bagi institusi pendidikan

Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* agar dapat tercapai proses pembelajaran yang maksimal.

## E. Penelitian Terkait

1. Penelitian Daulay, S. F., & Rola, F. (2009). Perbedaan *self-regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. Penelitian ini melibatkan 143 orang responden yang terdiri dari 71 mahasiswa yang bekerja dan 72 mahasiswa yang tidak bekerja dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan *self-regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, dimana nilai rata-rata mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi daripada mahasiswa yang bekerja. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada rancangannya, dimana peneliti hanya ingin menilai gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa tanpa melihat perbandingan.
2. Kurniawan, R. (2013). Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan melibatkan 50 orang responden. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan negative antara *Self-Regulated Learning* Dengan Prokrastinasi Akademik, dimana Semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada rancangannya, dimana peneliti hanya ingin menilai gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa tanpa melihat hubungannya dengan variabel lain.
3. Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016). Gambaran *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif dengan total subjek sebanyak 115 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,87% subjek terkategori memiliki *self-regulated learning* yang sedang, 32,17% subjek terkategori tinggi, dan 6,96% subjek terkategori rendah. Artinya, mayoritas dari seluruh subjek penelitian memiliki *self-regulated learning* sedang. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak karakteristik respondennya, dimana yang menjadi subjek peneliti adalah seluruh mahasiswa tingkat 1 sampai 3, tidak spesifik pada mahasiswa tingkat akhir.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Self-Regulated Learning

###### a. Pengertian

Pengelolaan diri bila dalam bahasa Inggris adalah *self regulation*. *Self* artinya diri dan *regulation* adalah terkelola. Pengelolaan diri merupakan salah satu komponen penting dalam teori kognitif sosial (*social cognitive theory*). Menurut Gufron (2011) Albert Bandura adalah orang yang pertama kali memublikasikan teori belajar sosial pada awal 1960-an. Pada perkembangannya kemudian diganti namanya menjadi teori kognitif sosial pada 1986 dalam bukunya berjudul *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Konsep tentang pengelolaan diri ini menyatakan bahwa individu tidak dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya selama mampu membuat kemampuan kontrol pada proses psikologi dan perilakunya.

Bandura (dalam Filho, 2001) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Lebih lanjut Zimmerman (2004) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki

keyakinan diri (*self-efficacy*) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Menurut Santrock (2008) Self-Regulated Learning atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya). Ormrod (2009) menambahkan *self-regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar sukses. Jadi dapat dikatakan bahwa self-regulated learning adalah proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran mereka, perilaku, dan emosi untuk sukses mencapai tujuan belajar mereka.

Menurut Schunk dan Ertmer (1999 dalam Ghufron, 2011) pengelolaan diri atau self regulation merupakan proses yang berputar. Gambaran proses berputar ini dilukiskan oleh Zimmerman dengan tiga tahap model pengelolaan. Pertama, forethought phase (pemikiran sebelumnya), yaitu performansi aktual yang mendahului dan berkenaan dengan proses pengumpulan langka untuk suatu tindakan. Kedua, performance (*volitional*) control phase, yaitu mencakup proses yang terjadi sebelum belajar yang memengaruhi perhatian dan perilaku. Ketiga, selama self-reflection phase terjadi setelah performansi individu merespons pada usahanya. Zimmerman (1989 dalam Ghufron, 2011) berpendapat bahwa pengelola diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain, pengelolaan diri berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, self-regulated learning (SRL) merupakan proses dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral.

b. Aspek-aspek *Self-Regulated Learning*

*Self-Regulated Learning* merupakan kegiatan memonitor dan mengontrol belajar diri siswa itu sendiri. Pengaturan belajar memiliki beberapa komponen, seperti motivasi, kepercayaan asal (*epistemic*) siswa, metakognisi, strategi belajar, dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Mukhid, 2009 dalam Maftuhah, 2012). Motivasi membantu siswa mengambil usaha yang diperlukan untuk memonitor dan mengontrol belajar. Kepercayaan epistemik adalah apa yang siswa percaya tentang sifat dasar belajar. Metakognisi adalah berfikir tentang sesuatu atau kemampuan untuk memahami apa yang perlu dikerjakan dalam suatu keadaan yang diberikan.

Strategi belajar adalah aktifitas mental yang digunakan siswa ketika mereka belajar untuk membantu diri mereka sendiri dalam memperoleh dan mengorganisasikan informasi. Weinstein dan MacDonald mengajukan kategorisasi strategi belajar sebagai berikut: a) tambahan pengetahuan (*knowledge acquisition*) seperti analogis, yang membantu siswa mengorganisasi pengetahuan baru dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya, b) monitoring menyeluruh, yaitu seperti praktek yang membantu siswa mengetahui kapan mereka harus atau tidak belajar, c) strategi belajar aktif, yaitu seperti mencatat tugas, yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif dan participatori, d) strategi yang mendukung, seperti mengorganisasi tempat yang akan menjadikan belajar kondusif yaitu dengan memodifikasi suasana belajar yang sesuai dengan

keadaannya (Mukhid, 2009 dalam Maftuhah, 2012). Menurut Zimmerman (1989 dalam Ghufron, 2011) sebagaimana dipaparkan sebelumnya pengelolaan diri atau *self regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

#### 1) Metakognitif

Matlin (1983) mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif – atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Flavell (1976) mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Schank (1997) menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemantauan (pemantauan), dan perbaikan dari performansi atau perilakunya. Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012) menambahkan bahwa poin metakognitif dalam self-regulated learning yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar.

#### 2) Motivasi

Devi dan Ryan (1997) mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam

belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

### 3) Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank (1998) merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan ketiga aspek *self-regulated learning* yang tersebut di atas, jika mahasiswa ingin tujuan belajar yang dimilikinya dapat dicapai secara maksimal, maka mahasiswa diharuskan dapat mengaplikasikan ketiga aspek tersebut di setiap proses belajarnya secara optimal.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning*.

Menurut Stone, Schunk & Swartz (Cobb, 2003 dalam Fasikhah, 2013) *self-regulated learning*, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan. *Self efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan ketrampilan pada tingkat tertentu (Wang, 2004). Sedangkan motivasi menurut Bandura (Cobb, 2003) merupakan sesuatu *self-efficacy* saling berhubungan dengan SRL. *Self efficacy* merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas, yang akan mempengaruhi tujuan (apakah orientasi pada tujuan belajar atau kinerja). Selanjutnya *self-efficacy* yang tinggi, akan lebih memotivasi individu untuk meningkatkan regulasi diri, sehingga individu dapat belajar dengan mengimplementasikan lebih banyak strategi *self-regulated learning*, yang pada

akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi self-regulated learning, sebagai berikut:

#### 1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, diantaranya:

- a) Faktor lingkungan. Menurut Zimmerman dan Pons (1988 dalam Ghufron, 2011) teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. Alwisol (2009) menambahkan bahwa faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui orang tua dan guru anak-anak belajar baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang bisa dipakai untuk menilai prestasi diri. Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghufron, 2011) menyatakan bahwa hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, orang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku dan penguatan biasanya bekerja sama; ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

#### 2) Faktor Internal.

Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri, faktor internal diantaranya sebagai berikut:

- a) Individu (diri).

yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari diri individu sendiri. Menurut Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghufron, 2011) faktor individu ini meliputi hal-hal di bawah ini:

- (1) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan.
- (2) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
- (3) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.

b) Perilaku.

Perilaku menurut Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghufron, 2011) mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau diantaranya:

(1) *Self observation*

Self observation berkaitan dengan respons individu, yaitu tahap individu melihat ke dalam dirinya dan perilaku (performansinya) (Ghufron, 2011). Dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkahlaku diri, dan seterusnya. Orang harus mampu memonitoring performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan dan

mengabaikan tingkahlaku lainnya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya (Alwisol, 2009).

### (2) *Self judgment*

Self judgment merupakan tahap individu membandingkan performansi dan standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performansi dengan standar atau tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan, individu dapat melakukan evaluasi atas performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performasinya (Ghufron, 2011). Standar pribadi bersumber dari pengalaman mengamati model misalnya orang tua atau guru, dan menginterpretasi balikan/penguatan dari performansi diri. Berdasarkan sumber model dan performansi yang mendapat penguatan, proses kognitif menyusun ukuran-ukuran atau norma yang sifatnya sangat pribadi, karena ukuran itu tidak selalu sinkron dengan kenyataan. Standar pribadi ini jumlahnya terbatas. Sebagian besar aktivitas harus dinilai dengan membandingkannya dengan ukuran eksternal, bisa berupa norma standar perbandingan sosial, perbandingan dengan orang lain, atau perbandingan kolektif. Orang juga menilai suatu aktivitas berdasarkan arti penting dari aktivitas itu bagi dirinya (Alwisol 2009).

### (3) *Self reaction*

Self reaction merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan (Ghufron, 2011). Hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan dan judgement, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadaahi atau menghukum diri sendiri. Bisa

terjadi tidak muncul reaksi afektif, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual (Alwisol 2009).

d. Karakteristik *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan hasil penelitian Mukhid (2009 dalam Maftuhah, 2012), karakteristik perbedaan para siswa yang belajar dengan self-regulate dengan tidak adalah:

- 1) Mereka familiar dengan dan mengetahui bagaimana menggunakan suatu seri strategi kognitif (*repetisi, elaborasi, dan organisasi*), yang membantu mereka menyelesaikan, mengubah (*transform*), mengatur (*organize*), memperluas (*elaborate*), dan memperoleh kembali informasi (*recover information*).
- 2) Mereka mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol dan mengatur proses mental mereka terhadap pencapaian tujuan-tujuan personal (metakognition)
- 3) Mereka menunjukkan sekumpulan kepercayaan motivasi pemakaian tujuan-tujuan belajar, pengembangan emosi positif terhadap tugas-tugas diantaranya kegembiraan, kepuasan, dan semangat besar.
- 4) Mereka merencanakan dan mengontrol waktu dan upaya yang digunakan untuk tugas-tugas, dan mereka mengetahui bagaimana membuat dan membangun lingkungan belajar yang baik, seperti menemukan tempat belajar yang cocok, dan pencarian bantuan (*help-seeking*) dari guru atau teman ketika menemui kesulitan.
- 5) Untuk perluasan konteks yang diberikan, mereka menunjukkan upaya-upaya yang lebih besar untuk ikut ambil bagian dalam kontrol dan pengaturan tugas-tugas akademik, suasana dan struktur kelas, desain tugas-tugas kelas, dan organisasi kelompok kerja.

Karakteristik siswa self-regulated learning adalah mereka melihat diri mereka sebagai agen perilaku mereka sendiri, mereka percaya belajar adalah proses proaktif, mereka

memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan.

e. Fase-fase *Self-Regulated Learning*

*Self-regulated learning* mencakup proses-proses di bawah ini, dimana proses-proses ini pada dasarnya bersifat metakognitif (Ormrod, 2009):

- 1) Penetapan tujuan (*Goal setting*) siswa yang mengatur diri tahu apa yang ingin dicapai ketika membaca atau belajar. siswa mengaitkan tujuan-tujuan dalam mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang.
- 2) Perencanaan (*Planning*) siswa yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.
- 3) Motivasi Diri (*Self-motivation*) siswa yang mengatur diri biasanya memiliki efficacy diri yang tinggi akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses.
- 4) Kontrol Atensi (*Attention control*) siswa yang mengatur diri berusaha memfokuskan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung dan mengosongkan fikiran dari hal-hal lain yang mengganggu.
- 5) Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*). siswa yang mengatur diri memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin di capai. Sebagai contoh siswa membaca sebuah artikel majalah tergantung pada apakah siswa membacanya hanya sekedar hiburan atau sebagai persiapan ujian.
- 6) Monitor diri (*self monitoring*). Siswa yang mengatur diri terus memonitor kemajuan dirinya dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan siswa mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan.

- 7) Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*). Siswa yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, siswa menyadari bahwa dirinya membutuhkan orang lain dan mencari bantuan semacam itu. Siswa khususnya mungkin meminta bantuan yang akan memudahkan mereka bekerja secara mandiri dikemudian hari.
- 8) Evaluasi diri Siswa yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang dipelajari itu telah memenuhi tujuan awal atau belum. Idealnya siswa juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan dikemudian hari.

f. Strategi *Self-Regulated Learning*

Individu yang belajar berdasarkan regulasi diri selain harus melalui fase-fase belajar di atas, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai strategi regulasi dalam belajar. *Self-Regulated Learning* menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif belajar. Fungsi ini merupakan suatu budaya belajar yang mendorong siswa melatih strategi belajar pengaturan diri ketika ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan atau ketika belajar dan pekerjaan rumah.

*Strategi self-regulated learning* adalah himpunan rencana yang dapat digunakan siswa agar mencapai tujuan. Penggunaan strategi *self-regulated learning* mengurangi kecemasan dan meningkatkan *self-efficacy*, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi belajar. *Strategi self-regulated learning* diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu strategi kognitif dan strategi metakognitif. Strategi kognitif adalah strategi yang memfokuskan pada proses informasi seperti latihan (*rehearsal*), perluasan, dan organisasi. Strategi metakognisi membicarakan perilaku yang diperlihatkan siswa selama situasi belajar. Beberapa

taktik ini membantu siswa dalam mengontrol perhatian, kecemasan, dan afek. Metakognisi adalah kesadaran, pengetahuan, dan kontrol terhadap kognisi.

Strategi dalam self-regulated learning mengarah pada tindakan dan proses yang berhubungan dengan perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan pengorganisasian, tujuan dan persepsi individu. Zimmerman mengemukakan 14 tipe strategi yang dibagi dalam tiga fungsi untuk pembentukan self-regulated learning, yaitu:

1) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi personal meliputi:

- a) Pengorganisasian
- b) Transformasi
- c) Penetapan tujuan
- d) Perencanaan
- e) melatih
- f) menghafal.

2) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi tingkah laku, meliputi:

- a) evaluasi diri
- b) konsekuensi diri.

3) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi lingkungan meliputi:

- a) pencarian informasi
- b) pembuatan catatan
- c) memonitor diri
- d) penyusunan lingkungan
- e) pencarian bantuan social
- f) melihat kembali referensi (Tjalla & Elvina dalam Maftuhah, 2012).



Sesuai aspek di atas, selanjutnya Wolters (2003 dalam Suryatama, 2014) menjelaskan secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek self-regulated learning sebagai berikut:

1) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi: Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), dan *general metacognitive self-regulation* dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

- a) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus seperti membaca buku pelajaran.
- b) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.
- c) Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.
- d) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan monitoring dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

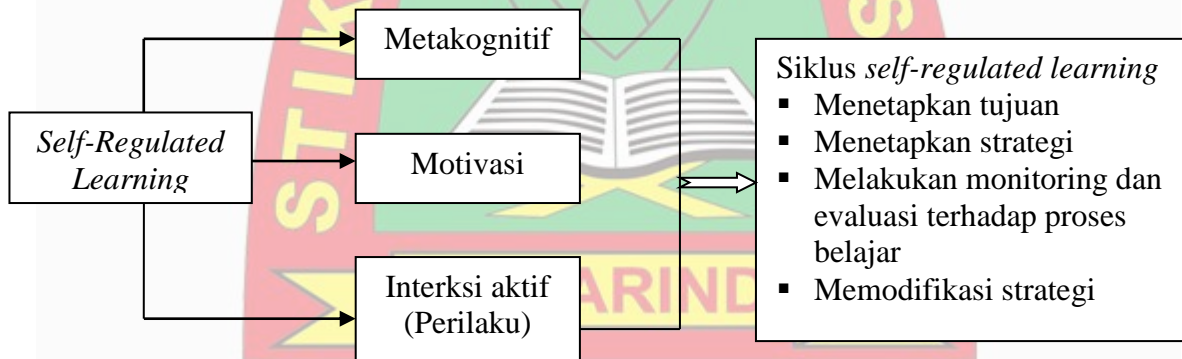
2) Strategi untuk regulasi motivasi meliputi *self-consequating*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk*, *performance or extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *situasional interest enhancement*, dan *personal interest*. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai strategi-strategi untuk meregulasi motivasi:

- a) *Self-consequating* adalah menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan reward dan secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
- b) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.
- c) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
- d) *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin dikelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.
- e) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- f) Strategi peningkatan yang relevan (*interest enhancement strategies*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
- g) *Personal interest* melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
- 3) Strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Regulasi perilaku meliputi:

- a) Regulasi melakukan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.
- b) Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
- c) Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dosen dan orang dewasa.

Berbagai strategi dapat mahasiswa terapkan untuk mengelola dirinya dalam proses belajar secara maksimal sehingga prestasi dapat diraih. Namun yang terpenting ialah mahasiswa dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan tujuan yang akan diraihnya.

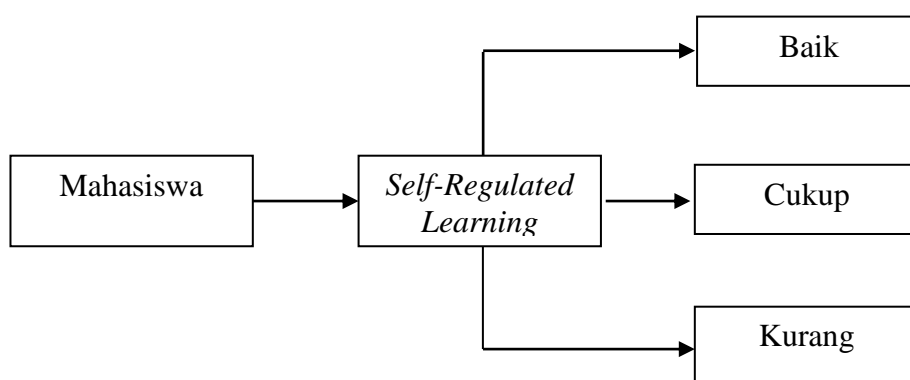
## B. Kerangka Teori



**Gambar 2.1** Kerangka teori

(sumber : Ghufron 2011)

## C. Kerangka Konsep



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen pada satu satuan waktu (Kusuma Kelana Dharma, 2011). Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu *Self-Regulated Learning*.

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tingkat satu sampai tingkat tiga di kampus Stikes Wiyata Husada Samarinda, sebanyak 339 orang yang tersebar di 6 kelas.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Subjek yang diinginkan adalah subjek yang seharusnya diteliti yang kriteria, jumlah dan cara pengambilan sampelnya sudah ditentukan sebelumnya (Dahlan, 2016). Adapun besar sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = kelonggaran atau ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya 1%, 5%, 10%. Penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%, sehingga besar sampel dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{339}{1 + 339(0,1)^2}$$

$$n = \frac{339}{340 (0,01)}$$

$$n = \frac{339}{3,4}$$

n = 99,7 dibulatkan menjadi 100 orang

Jumlah sampel di setiap kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *Proportionate stratified random Sampling* sebagai berikut :

$$n = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

$N_i$  = ukuran tiap strata sampel

$N_i$  = ukuran tiap strata sampel

n = ukuran (total) sampel

N = ukuran (total) populasi

Table 3.1 perhitungan *Proportionate stratified random Sampling*

No	Kelas	Jumlah siswa dikelas	Hasil
1	Tingkat 1A	49	$49/339 \times 100 = 15$
2	Tingkat 1B	47	$47/339 \times 100 = 14$
3	Tingkat 2A	62	$62/339 \times 100 = 18$
4	Tingkat 2 B	61	$61/339 \times 100 = 18$
5	Tingkat 3A	58	$58/339 \times 100 = 17$
6	Tingkat 3B	62	$62/339 \times 100 = 18$
Jumlah			= 100

### 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Keperawatan tingkat 1, 2 dan 3 STIKES Wiyata Husada Samarinda
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Mahasiswa yang aktif kuliah

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang dalam keadaan sakit, cuti dan ijin
- 2) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden

### 4. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Metode *sampling* dalam penelitian ini agar populasi dapat terwakili sehingga peneliti memilih teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Menurut Kasjono & Yasril (2009, hlm.33) mengemukakan bahwa pengambilan sampel acak stratifikasi adalah suatu metode pengambilan sampel dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan (strata) yang saling pisah tuntas, dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara acak. *stratified random sampling* pada setiap kelas bertujuan agar jumlah populasi sebanyak 339 orang memiliki peluang yang sama. Teknik acak dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *random number generator*, dimana peneliti memasukan semua nama responden berdasarkan nomor absensi, lalu peneliti mengacak nomor tersebut sampai jumlah sampel terpenuhi.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus STIKES Wiyata Husada Samarinda.

### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-25 Juli 2019.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam,2014)

Table 3.2 Definisi Operasioanl

Variabel	Definisi operaisonal	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<i>Self-Regulated Learning</i>	Semua hal yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam mengatur diri dan waktunya dalam proses pembelajaran	Kuesioner dengan menggunakan an skala <i>Likert</i>	1. Kurang : <40 2. Cukup: $40 \leq x < 62$ 3. Baik : $\geq 62$	Ordinal

#### E. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

##### 1. Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dengan mengisi kuesioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden penelitian, sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bidang kemahasiswaan dan pihak program studi STIKES Wiyata Husada Samarinda.

##### 2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dapat mempermudah peneliti (Nursalam, 2017). Instrument yang digunakan adalah kuisisioner yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Jian Hua Chen, *et al* (2019) yang berjudul *self-regulated learning ability, metacognitive abilty and general self-efficacy in a sample of nursing students*. Kuisisioner memiliki empat sub skala yaitu

*learning motivation* (8 item), *self-management ability* (11 item), *cooperative learning ability* (5 item) dan *information quality* (6 item). Ada 2 item pernyataan yang ditambahkan oleh peneliti, sehingga total pernyataan berjumlah 32 item. Adapun pilihan jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

## F. Uji Instrumen

Kuisisioner dalam penelitian ini sudah dilakukan uji oleh Jian Hua Chen, *et al* (2019), namun karena item pernyataan kuisisioner diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan ada tambahan 2 item serta perbedaan responden dan tempat, maka peneliti akan melakukan uji instrument kembali. Uji instrument dilakukan pada 30 mahasiswa keperawatan di STIKES Wiyata Husada Samarinda, yang tidak dilibatkan lagi menjadi responden dalam penelitian ini

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar untuk mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Proses uji validitas dan reabilitas akan dilakukan di Kampus STIKES Wiyata Husada Samarinda. Instrument yang valid mempunyai validitas yang rendah. Perhitungan validitas menggunakan rumus *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X \cdot Y) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien validitas skor butir pertanyaan

X : Skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : Skor total (seluruh soal untuk setiap responden)

N : banyaknya responden

Kriteria realibilitasnya adalah : jika “  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ”.

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan harga kritik  $r$  product moment. Jika harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan butir soal tersebut valid dengan  $\alpha = 5\%$ . Perhitungan validitas kuesioner dengan menggunakan *computer program*. Berdasarkan hasil uji validitas pada 32 pernyataan, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  table (0,361), didapatkan ada 17 item pernyataan yang valid dengan rentang nilai 0,736 – 0,746.

## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuisoner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama ukuranya (Sugiyono, 2015). Untuk mengukur reabilitas instrument dengan skala *Likert* menggunakan rumus *Cronbach Alpha*: Adapun cara yang digunakan untuk menguji realibilitas pada variabel kuesioner Konsep Diri rumus *Korelasi Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel dilakukan pengujian realibilitas dengan bantuan *computer program*

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : realibilitas instrumen  
 $n$  : jumlah item yang valid  
 $\sum \alpha_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\alpha^2$  : varians total

Kriteria realibilitasnya adalah : jika “  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ”. Adapun Kriteria penilaian uji realibilitas adalah :

- Bila nilai koefisien korelasi  $>$  konstanta 0,6 maka pertanyaan reliabel
- Bila nilai koefisien korelasi  $<$  konstanta 0,6 maka pertanyaan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 32 pernyataan, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan nilai konstanta (0,6), didapatkan 17 item pernyataan yang reliable dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,756

## G. Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data dan analisa data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis, Kegiatan dalam pengolahan data meliputi :

### 1. Pengolahan Data

#### a. *Editing* (penyunting)

Peneliti melakukan check untuk melihat kelengkapan data, setelah data lengkap peneliti melakukan pengkodean

#### b. *Coding* (Pengkodean)

Peneliti memberi kode pada setiap lembar kuesioner

#### c. *Entry data* (Memasukan data)

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” ( angka atau huruf ) dimasukan kedalam program atau “software” computer. Salah satu dari paket program yang paling sering digunakan “ entri data” penelitian adalah paket program SPSS for Window

d. *Cleaning* ( Pembersihan data)

Kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali apakah masih terdapat kesalahan data atau tidak. Semua data yang sudah dimasukan kedalam computer dipastikan benar dan tidak ada kesalahan, maka dilanjutka dengan analisis data menggunakan computer.

**2. Analisa Data**

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain :

a. Analisa Univariat

Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisa univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata ,median dan standar devisiasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana gambaran *self-regulated learning* mahasiswa. Pengambilan data menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase (100%)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Dalam menentukan kategorisasi variabel, peneliti menggunakan pedoman pengkategorian menurut Azwar (2013), dimana hasil pengukuran dibagi menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Kategorisasi *Self Regulated Learning*

Kurang	$X < M - 1 SD$
Cukup	$M - 1 SD \leq X < M + SD$
Baik	$M + 1 SD \leq X$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi (kurve normal terdiri atas 6 standar deviasi)

Berikut ini adalah hasil pengkategorisasian berdasarkan pedoman diatas :

Diketahui :

- $X_{min} = 17$
- $X_{maks} = 85$
- $Range = X_{min} - X_{maks} = 85 - 17 = 68$
- $Mean = X_{min} + X_{maks} / 2 = 17 + 85 / 2 = 51$
- $SD = Range / 6 = 68 / 6 = 11$

Hasil :

1. Kurang

- $X < M - 1 SD$
- $X < 51 - 11$
- $X < 40$

2. Cukup

- $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
- $51 - 11 \leq X < 51 + 11$
- $40 \leq X < 62$

3. Baik

- $M + 1SD \leq X$
- $51 + 11$
- $62 \leq X$

## H. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode secara berurutan yaitu :

1. Membuat surat ijin studi pendahuluan ke bagian akademik STIKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan ke STIKES Wiyata Husada Samarinda yang diserahkan kepada pihak administrasi
3. Setelah mendapatkan surat persetujuan Ketua STIKES, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan
4. Peneliti meminta bantuan bidang kemahasiswaan dan pihak program studi untuk diarahkan, kemudian peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat penelitian.

5. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 8 orang mahasiswa dengan memberikan beberapa pertanyaan.
6. Hasil studi pendahuluan dituangkan dalam bentuk naskah dalam proposal penelitian. Setelah melalui proses bimbingan dan ujian proposal, peneliti melakukan uji intrumen kepada 30 orang mahasiswa keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
7. Setelah melakukan uji instrument, peneliti melakukan pengambilan data penelitian menggunakan instrument yang sudah valid
8. Peneliti meminta daftar mahasiswa disetiap tingkat pada administrasi prodi untuk dilakukan pengacakan sampel.
9. Peneliti selanjutnya melakukan pendekatan kepada calon responden dengan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kemudian peneliti meminta kepada responden untuk bersedia menjadi responden, serta melakukan pengisian lembar persetujuan menjadi responden.
10. Peneliti membagikan kuesioner ke responden untuk diisi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh dua orang mahasiswa yang sebelumnya sudah diberikan penjelasan terkait apa yang menjadi tujuan penelitian dan isi kuisioner.
11. Kuesioner dikembalikan kepada peneliti setelah selesai diisi.
12. Peneliti mengecek kembali kelengkapan dari pengisian butir-butir soal.

## **I. Etika Penelitian**

Nursalam (2016) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian menekankan prinsip etika penelitian yang meliputi:

### **1. Prinsip Manfaat**

#### **a. Bebas dari penderitaan**

Penelitian yang dilaksanakan hanya mengisi kuisoner sehingga responden bebas dari rasa takut dalam pengisian kuisoner.

#### **b. Bebas dari Eksploitasi**

Penelitian yang dilaksanakan ini hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan sehingga nama responden di sembunyikan.

#### **c. Risiko (*benefits ratio*)**

Peneliti mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

### **2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)**

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Responden mempunyai hak memutuskan bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang di berikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

c. *Informed Consent*

Responden diberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak ntuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed Consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Responden mendapatkan perlakuan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam peneliti tanpa adanya diskriminasi

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwadata yang diberika harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bab ini akan menyajikan hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kampus STIKES Wiyata Husada Samarinda. Kuesioner dibagikan kepada responden dalam hal ini mahasiswa sesuai kriteria inklusi berjumlah 100 responden. Adapun penelitian ini dilakukan di STIKES Wiyata Husada Samarinda pada mahasiswa/mahasiswi keperawatan. Responden mengisi kuesioner *self-regulated learning* (SLR) sebanyak 17 item pertanyaan. Seluruh data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table dan tekstual yang didasarkan pada analisis univariat.

##### 1. Gambaran Tempat Penelitian

STIKES Wiyata Husada Samarinda terletak di jalan Kadrie Oening No. 77 Samarinda – Kalimantan Timur. STIKES Wiyata Husada Samarinda diresmikan pada tanggal 14 Juli 2008 sesuai dengan SK peresmian kampus. STIKES Wiyata Husada Samarinda memiliki 63 tenaga pendidik (dosen) dan memiliki 1.102 mahasiswa yang terbagi dari berbagai jurusan yang ada pada saat ini, diantaranya mahasiswa S1-Keperawatan berjumlah 594 orang, mahasiswa D3 Tenaga Laboratorium Medik 276 orang, mahasiswa D3 Kebidanan 146 orang dan Mahasiswa Program Profesi Ners berjumlah 86 orang. Badan Eksekutif Mahasiswa di STIKES Wiyata Husada Samarinda merupakan wadah bagi setiap mahasiswa yang ingin terlibat didalam kegiatan keorganisasian. BEM merupakan organisasi tertinggi mahasiswa yang berada di kampus ini.

STIKES Wiyata Husada Samarinda juga memiliki dua gedung kampus utama yaitu gedung kampus A dan gedung kampus B, serta memiliki berbagai macam fasilitas pendukung lainnya, seperti ballroom, Laboratorium untuk setiap program studi yang ada, serta Mushola untuk beribadah.

## 2. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Item Pernyataan Sebelum dilakukan Uji Validitas

No	Item Pernyataan
1	Saya lebih mengutamakan menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam profesi saya, tidak hanya sekedar lulus ujian.
2	Mendapatkan beasiswa adalah motivasi terbesar saya untuk belajar
3	Saya merasa cemas dan berusaha lebih keras ketika prestasi akademik teman saya lebih baik
4	Saya percaya bahwa pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki sangat mempengaruhi pekerjaan saya di masa yang akan datang
5	Saya percaya bahwa prestasi akademik dapat diraih, jika saya bekerja keras
6	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap masalah yang ada selama proses belajar
7	Menurut saya, proses pembelajaran adalah sesuatu yang menarik
8	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar, selalu bertanya dan berusaha menemukan jawabannya
9	Saya selalu membuat rencana studi terlebih dahulu
10	Saya biasanya selalu mengatur waktu untuk menyelesaikan beberapa tugas dalam satu waktu
11	Saya selalu mengulang kembali pembelajaran yang sudah diberikan dosen di kelas
12	Jika saya tidak memahami materi yang sudah disampaikan oleh dosen, saya akan mencoba mempelajari kembali sampai saya benar-benar memahaminya
13	Saya berusaha menyelesaikan studi saya sekalipun saya mengalami kesulitan dalam belajar
14	Saya sering mengalami kecemasan dalam proses pembelajaran dan bingung harus bagaimana
15	Saya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu meningkatkan konsentrasi
16	Saya sangat memperhatikan dosen ketika mereka mengajar
17	Penampilan dosen pada saat mengajar sangat mempengaruhi kemampuan saya dalam memahami materi yang diberikan
18	Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya tidak mudah menyerah dan berusaha menemukan solusinya
19	Saya memilih metode pembelajaran yang cocok bagi saya sesuai dengan materi yang akan diberikan
20	Saya mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah saya mengikuti proses belajar
21	Saya tidak ingin bertukar informasi dengan teman saya tentang apa yang telah saya pelajari
22	Saya tidak berbagi cerita dengan teman saya tentang masalah yang saya hadapi selama proses belajar
23	Saya malu menyampaikan pendapat saya dalam proses diskusi
24	Saya sangat senang berbagi pengetahuan dengan teman saya untuk memperluas wawasan saya
25	Ketika saya memiliki masalah dalam belajar, saya berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik saya
26	Ketika saya meminta orang lain untuk mengajari saya, saya mengadopsi semua informasi yang mereka berikan

27	Saya menggunakan waktu luang saya untuk belajar sesuatu yang saya sukai
28	Saya cepat tanggap terhadap informasi baru
29	Saya membiasakan diri untuk membaca jurnal yang berisi hasil-hasil penelitian tentang keperawatan
30	Saya jarang mengakses literature online
31	Saya selalu mencatat poin-poin penting setelah membaca buku atau artikel
32	Saya mengumpulkan setiap materi pembelajaran yang saya peroleh dalam satu laporan, lalu saya membacanya kembali

**Sumber: Jian Hua Chen, et al (2019)**

Berdasarkan table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah item pernyataan sebelum dilakukan uji validitas berjumlah 32 item.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pilihan jawaban responden tentang *self-regulated learning* di STIKES Wiyata Husada Samarinda Tahun 2019 (n=100)

No	Item Pernyataan	Distribusi Pilihan Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Basiswa sebagai motivasi belajar.	0	0	17	52	31	100
2	Berusaha lebih keras saat prestasi teman lebih baik.	0	4	20	52	24	100
3	Proses pembelajaran adalah sesuatu yang menarik	0	0	19	58	23	100
4	Keinginan kuat untuk terus belajar	0	0	18	54	28	100
5	Selalu membuat rencana studi terlebih dahulu	0	2	46	47	5	100
6	Mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas	0	2	24	54	20	100
7	Mencoba belajar kembali sampai benar-benar paham	0	0	29	54	17	100
8	Berusaha menyelesaikan studi sekalipun sulit	0	1	7	41	45	100
9	Menciptakan suasana belajar untuk meningkatkan konsentrasi	0	5	24	54	17	100
10	Tidak mudah menyerah dalam belajar	2	2	19	56	21	100
11	Memilih metode belajar yang cocok	0	3	24	47	26	100
12	Mengetahui cara mencapai tujuan pembelajaran	0	2	27	61	10	100
13	Konsultasi dengan dosen ketika mengalami kesulitan	1	2	49	29	19	100
14	Menggunakan waktu luang untuk belajar	0	3	31	42	14	100
15	Cepat tanggap terhadap informasi baru	0	5	48	41	6	100
16	Mencatat poin penting setelah membaca	0	3	45	37	15	100
17	Mengumpulkan materi dalam satu laporan untuk dipelajari	0	4	45	42	9	100

**Sumber: Data Primer 2019**

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai *self-regulated learning*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *self-regulated learning* di STIKES Wiyata Husada Samarinda Tahun 2019 (n=100)

Kategori	Frekuensi	Persentase	Total	
			F	%
Kurang	0	0%	0	0%
Cukup	27	27%	27	27%
Baik	73	73%	73	73%
Total	100	100%	100	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian responden dalam penelitian ini memiliki *self regulated learning* yang baik yaitu sebesar 73%.

## B. Pembahasan

*Self-regulated learning* adalah suatu keadaan dimana individu belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar (Bandura dalam Filho, 2001).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self regulated learning* yang baik, yaitu sebesar 73%. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran *self regulated learning* yang baik dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, paling tinggi pada pernyataan mengenai proses pembelajaran adalah sesuatu yang menarik, mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas, berusaha menyelesaikan studi sekalipun sulit, tidak mudah menyerah dalam belajar, mengetahui cara mencapai tujuan pembelajaran dan beasiswa sebagai motivasi belajar. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian dari responden sudah berupaya untuk mengendalikan aktifitas belajarnya sendiri, dimana mereka berusaha menyeimbangkan waktu untuk belajar dan melakukan kegiatan yang lain serta memiliki motivasi untuk menyelesaikan studinya.

Mahasiswa yang memiliki tingkat inteligensi, kepribadian, lingkungan rumah dan kampus yang baik, masih perlu didukung dengan kemampuan *self-regulation* untuk mencapai prestasi yang optimal (Susanto, 2006). *Self-regulation* dapat digambarkan sebagai sebuah siklus dari tindakan dan hasil yang telah dicapai. Hasil tersebut digunakan

sebagai bahan evaluasi dan penyesuaian selama proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan, karena faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan dapat berubah selama proses belajar dan berperilaku. Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri yang baik dapat mengenal dirinya sendiri dan bagaimana cara mereka belajar ( Wolters, Pintrich & Karabenick, 2003), sehingga mereka akan mampu untuk menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 27% responden yang memiliki *self regulated learning* yang cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran *self regulated learning* yang cukup dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan netral dan tidak setuju setuju pada pernyataan mengenai selalu membuat rencana studi terlebih dahulu, mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas, konsultasi dengan dosen ketika mengalami kesulitan, cepat tanggap terhadap informasi, menggunakan waktu luang untuk belajar, mencatat poin penting setelah membaca, dan mengumpulkan materi dalam satu laporan untuk dipelajari.

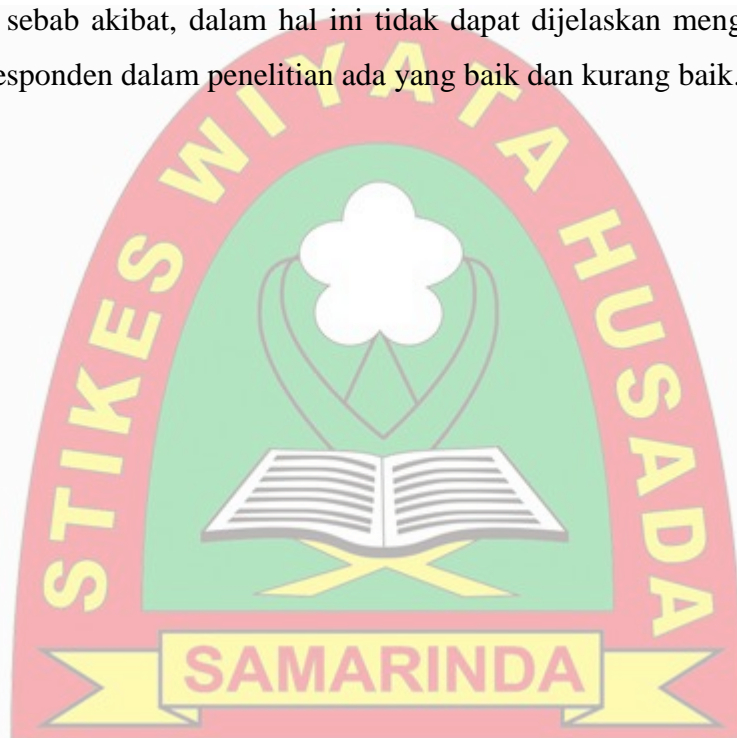
Menurut asumsi peneliti seorang mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang kurang baik cenderung akan menunda-nunda menyelesaikan tugasnya, karena *self regulated learning* yang kurang baik menggambarkan kondisi dimana seseorang kurang mampu untuk melakukan pengaturan terhadap beberapa perilaku dalam belajar yang berdampak pada pencapaian tujuan. Asumsi peneliti didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016), tentang gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menyelesaikan skripsi dalam satu semester, memiliki *self regulated learning* yang rendah, dimana dalam hal ini, mahasiswa tersebut menunda sesuatu yang seharusnya dikerjakan sebelum semester tersebut berakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Savira, F., & Suharsono, Y. (2013), tentang *self regulated learning* (srl) dengan prokrastnasi akademik pada siswa akselerasi. juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah, menggambarkan bahwa siswa tidak memiliki perencanaan dan pengaturan waktu dalam pembelajaran, tidak memiliki strategi pembelajaran, rendahnya motivasi, dan kurang memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Pencapaian *self regulated learning* yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. (Zimmerman dan Pons 1988 dalam Ghufron, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden, peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka mudah terpengaruh dengan teman-teman seperti tidak menolak saat diajak untuk keluar. Untuk mencapai tujuan belajar, seorang mahasiswa harus menerapkan *self regulated learning* dengan berbagai strategi, seperti memilih atau mengatur lingkungan untuk mendukung proses belajar dan mengatur waktu mereka secara efektif (Wahyono, 2008 dalam Daulay, S. F., & Rola, F. 2009).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Uji instrument hanya dilakukan satu kali dan hampir 50% dari total pernyataan yang tidak valid, sehingga dibutuhkan pengujian lebih lanjut.
2. Desain penelitian ini masih bersifat deskriptif sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, dalam hal ini tidak dapat dijelaskan mengapa self regulated learning responden dalam penelitian ada yang baik dan kurang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari penelitian tentang gambaran self regulated learning pada mahasiswa keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu *self regulated learning* mahasiswa keperawatan sebagian besar sudah baik yaitu sebesar 73%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

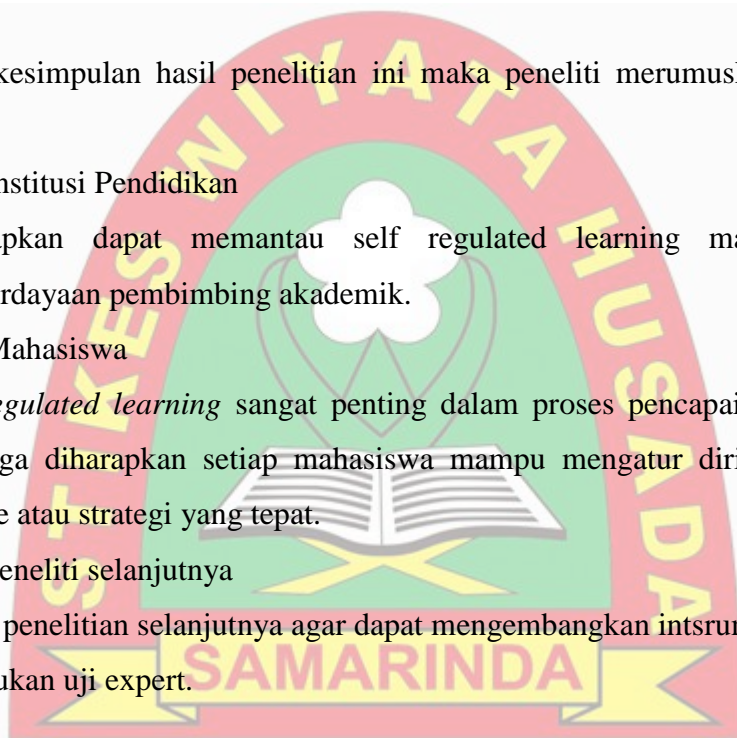
Diharapkan dapat memantau *self regulated learning* mahasiswa melalui pemberdayaan pembimbing akademik.

2. Bagi Mahasiswa

*Self regulated learning* sangat penting dalam proses pencapaian tujuan belajar, sehingga diharapkan setiap mahasiswa mampu mengatur diri dengan memilih metode atau strategi yang tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan instrumen penelitian dan melakukan uji expert.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan, 10*(4)
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia dan pengukurannya. Yogyakarta. Pusat Belajar Offset.
- Bandura. A. (1997). Self efficacy: The exercise of control. New York: Freeman and Company
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2009). Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara.*
- Dharma, Kusuma Kelana (2011), Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian, Jakarta, Trans InfoMedia
- Ghufron, M. N. dan Risnawati S. R. (2011). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016). Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 5*(1), 1-11.
- H. Schunk and J. Zimmerman. 2007. Motivation and self-regulated learning : Theosy, research and application. Taylor & Francis Group, LLC. Access from Goggle books
- Kurniawan, R. (2013). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Kusnanto. 2004. Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Maftuhah. (2012). Self-Regulated Learning pada Siswa Tunanetra Berprestasi Tinggi. Skripsi. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ormrod, J. E. (2008). Educational psychology developing learner. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education Inc.
- Rusman. 2017. Belajar dan pembelajaran berorientasi standard proses pendidikan. Penerbit Kencana. Jakarta
- Santrock, J.W. (2008). Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima Jilid 2. (terjemahan Chusaeri dan Damanik) Jakarta : Erlangga.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 1*(1), 66-75.

Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Education.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003, Maret). *Assessing academic self-regulated learning*. Makalah disajikan dalam konferensi pada *Indicators of Positive Development: Definitions, Measures, and Prospective Validity*. Michigan, USA.



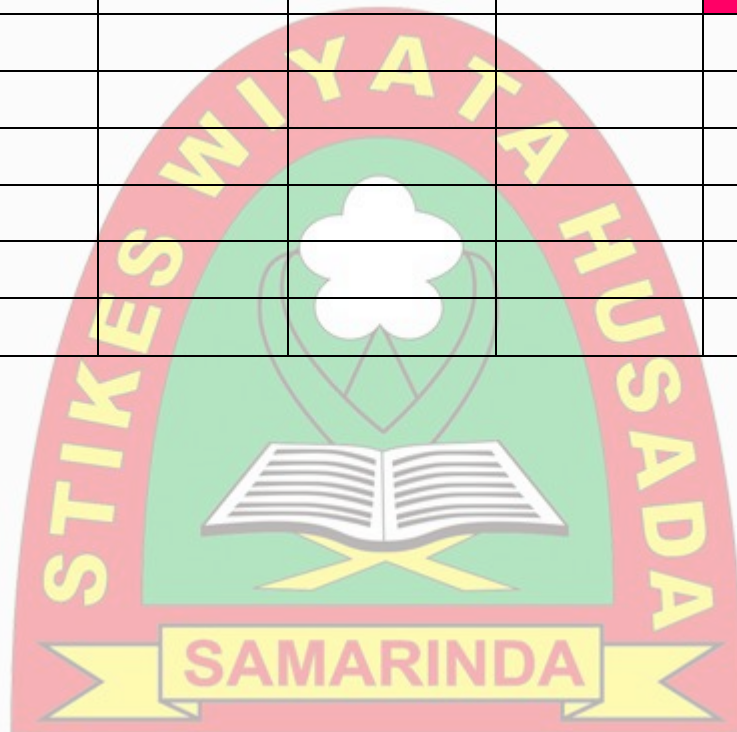
# LAMPIRAN



Lampiran 1

**TIME LINE TUGAS AKHIR TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Keterangan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept
Uraian Proposal						
Revisi Proposal						
Penelitian						
Uraian Skripsi						
Tugas Akhir Ujian Skripsi						
Tugas Akhir Revisi						
Pendaftaran Yudisium						
Yudisium						
Selesai						



Lampiran 2

## PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,  
Calon Responden  
Di-Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esa Audio Mianddi Neri

NIM : 12.0555.098.01

Bersama ini menyampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Program Studi S1 Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda akan dilakukan penelitian yang berjudul Gambaran *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya mengharapkan partisipasi dari responden untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Informasi yang saudara berikan tidak akan mengakibatkan kerugian apapun dan akan dijamin kerahasiaannya.

Apabila saudara bersedia menjadi responden, dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan responden dan mengisi lembar pernyataan terlampir dalam lembar ini. Atas perhatiannya dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Esa Audio Mianddi Neri

Lampiran 3

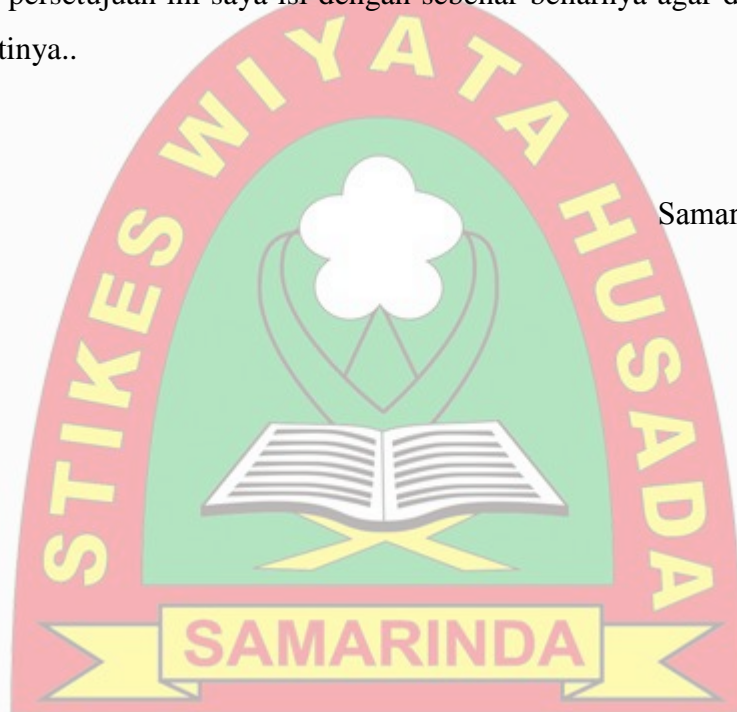
## PERNYATAAN PERSETUJUAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan penjelasan dan saya memahami bahwa penelitian dengan judul “*Gambaran self-regulated learning pada mahasiswa keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda*” tidak akan merugikan saya, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Menyatakan bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Esa Audio Mianddi Neri, mahasiswa program studi ilmu keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda. Saya telah diberikan penjelasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini dan telah mendapatkan penjelasan yang memuaskan. Demikian lembar persetujuan ini saya isi dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..



Samarinda,.....Juli 2019

Responden

.....

Lampiran 4

**KUISIONER SELF-REGULATED LEARNING**

A. Identitas Responden

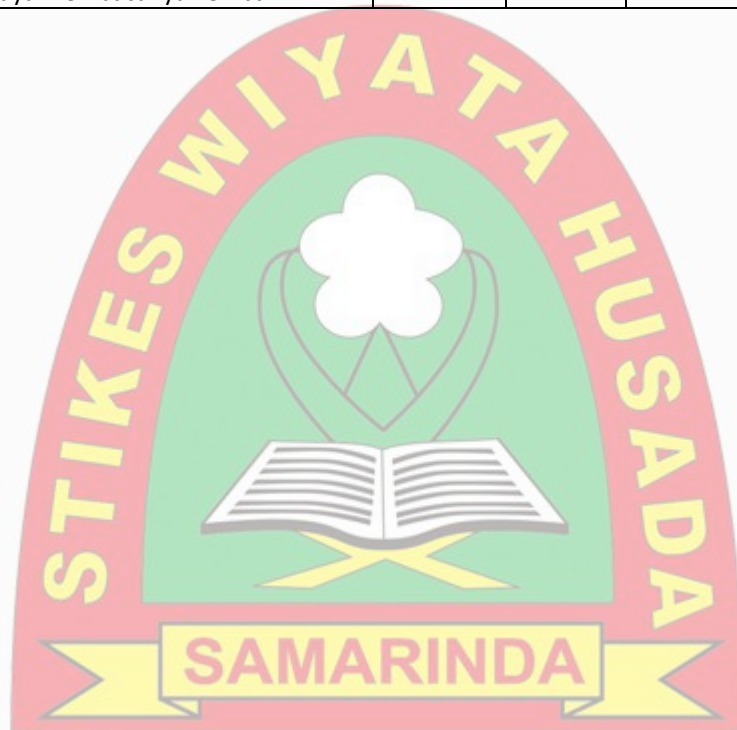
1. Inisial Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Indeks Prestasi
  - a. Semester genap 2017/2018 :
  - b. Semester ganjil 2018/2019 :

B. Petunjuk Pengisian

Silahkan beri tanda (√) pada kolom sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

No	<i>Self-regulated learning</i>	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	netral	setuju	Sangat setuju
1	Mendapatkan beasiswa adalah motivasi terbesar saya untuk belajar					
2	Saya merasa cemas dan berusaha lebih keras ketika prestasi akademik teman saya lebih baik					
3	Menurut saya, proses pembelajaran adalah sesuatu yang menarik					
4	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar, selalu bertanya dan berusaha menemukan jawabannya					
5	Saya selalu membuat rencana studi terlebih dahulu					
6	Saya biasanya selalu mengatur waktu untuk menyelesaikan beberapa tugas dalam satu waktu					
7	Jika saya tidak memahami materi yang sudah disampaikan oleh dosen, saya akan mencoba mempelajari kembali sampai saya benar-benar memahaminya					
8	Saya berusaha menyelesaikan studi saya sekalipun saya mengalami kesulitan dalam belajar					
9	Saya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu meningkatkan konsentrasi					
10	Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya tidak mudah menyerah dan berusaha menemukan solusinya					

11	Saya memilih metode pembelajaran yang cocok bagi saya sesuai dengan materi yang akan diberikan					
12	Saya mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah saya mengikuti proses belajar					
13	Ketika saya memiliki masalah dalam belajar, saya berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik saya					
14	Saya menggunakan waktu luang saya untuk belajar sesuatu yang saya sukai					
15	Saya cepat tanggap terhadap informasi baru					
16	Saya selalu mencatat poin-poin penting setelah membaca buku atau artikel					
17	Saya mengumpulkan setiap materi pembelajaran yang saya peroleh dalam satu laporan, lalu saya membacanya kembali					



# GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA S1- KEPERAWATAN

Esa Audio Mianddi Neri<sup>1</sup>, Sumiati Sinaga<sup>2</sup>, Nanik Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan, STIKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.77,  
Samarinda, Kaltim

Gmail : [esadioneri93@gmail.com](mailto:esadioneri93@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen, Program Studi Kesehatan, STIKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.77,  
Samarinda, Kaltim

Gmail : [sumiatisinaga@stikeswhs.ac.id](mailto:sumiatisinaga@stikeswhs.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen, Program Studi Kesehatan, STIKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.77,  
Samarinda, Kaltim

Gmail : [naniklestari@stikeswhs.ac.id](mailto:naniklestari@stikeswhs.ac.id)

---

## Abstrak

**Latar Belakang** : *Self-regulated learning* memiliki pengaruh yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagi mahasiswa, dimana dengan pengaturan diri yang baik, mahasiswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu menguasai pengetahuan dan kemampuan professional, sehingga ketika lulus dan terjun dalam dunia kerja, mereka mampu bersaing dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. **Tujuan** : Untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa keperawatan. **Metode** : menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana alat ukur yang digunakan adalah kuisioner yang dibagikan pada 100 responden dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *stratified random Sampling*. **Hasil Penelitian** : sebanyak 73 responden memiliki sekf regulated learning yang baik dan 23 responden termasuk kategori cukup. **Kesimpulan** : sebagian besar responden sudah memiliki self regulated learning yang baik, dan diharapkan hal ini dapat membuat mahasiswa mencapai tujuanj belajarnya.

Kata Kunci : *self regulated learning, mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif yang ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kusnanto, 2004). Untuk dapat memberikan pelayanan keperawatan yang profesional, diperlukan kemampuan yang profesional pula dari seorang tenaga kesehatan, karena hanya individu yang profesional dan memiliki keunggulan yang mampu bersaing untuk memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan profesional seorang perawat adalah dengan mengasah kemampuannya melalui proses belajar yang dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Didalam proses pendidikan seorang calon tenaga kesehatan, akan diajarkan bagaimana melakukan tindakan keperawatan yang sesuai standar. Tidak hanya melakukan, tetapi juga dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu.

Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar mahasiswa sebagai peserta didik. Belajar merupakan proses melihat, mengamati, melakukan penalaran, melakukan uji coba, berkomunikasi dan memahami sesuatu. Oleh sebab itu, dibutuhkan motivasi yang kuat dari mahasiswa untuk mengikuti semua proses pembelajaran yang akan dijalani. Tidak hanya motivasi, tetapi juga kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar dan melakukan kegiatan yang lain.

Kemampuan untuk mengatur diri atau yang disebut *self-regulated learning* mengacu pada proses dimana peserta didik secara aktif mempertahankan cara dan perilaku dalam memperoleh pengetahuan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (H. Schunk & J. Zimmerman, 2007). Istilah *self-regulation* yang digunakan dalam belajar dikenal sebagai *self-regulated learning*. Salah satu teori yang menjelaskan tentang *self-regulated learning* adalah teori sosial kognitif. Menurut teori

sosial kognitif, *self-regulated learning* tidak hanya ditentukan oleh proses pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku secara timbal balik. *Self-regulated learning* adalah proses konstruktif aktif dimana peserta didik menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian mencoba untuk mengatur, dan mengendalikan aspek *self-regulated learning* (kognisi, motivasi, dan perilaku). *Self-regulated learning* menggabungkan banyak hal tentang belajar efektif seperti pengetahuan, motivasi, dan perilaku disiplin diri.

*Self-regulation* dapat digambarkan sebagai sebuah siklus dari tindakan dan hasil yang telah dicapai. Hasil tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyesuaian selama proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan, karena faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan dapat berubah selama proses belajar dan berperilaku. Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri yang baik dapat mengenal dirinya sendiri dan bagaimana cara mereka belajar ( Wolters, Pintrich & Karabenick, 2003). Mahasiswa yang memiliki tingkat inteligensi, kepribadian, lingkungan rumah dan kampus yang baik, masih perlu didukung dengan kemampuan *self-regulation* untuk mencapai prestasi yang optimal (Susanto, 2006)

*Self-regulated learning* memiliki pengaruh yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagi mahasiswa, dimana dengan pengaturan diri yang baik, mahasiswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu menguasai pengetahuan dan kemampuan professional, sehingga ketika lulus dan terjun dalam dunia kerja, mereka mampu bersaing dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Proses pembelajaran bagi mahasiswa diharapkan tidak hanya kegiatan belajar mengajar ketika kuliah, melainkan diisi juga dengan kegiatan lain di luar kampus seperti mengikuti organisasi sehingga wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa juga bertambah, untuk itu diperlukan *self-regulation* yang baik, tujuannya agar mahasiswa mampu mengembangkan dan mengatur rencana selama mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi dan menjalankan aktifitas lain di luar akademik.

STIKES Wiyata Husada merupakan salah satu institusi pendidikan kesehatan yang ada di Kalimantan Timur yang menyelenggarakan program pendidikan keperawatan dengan jumlah mahasiswanya mencapai 434 orang. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada beberapa mahasiswa dari setiap tingkat mengenai bagaimana mereka mengatur dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hasilnya menunjukkan bahwa dalam mengatur waktu belajar dengan kegiatan lain, ada yang mengatakan setiap ada waktu luang berusaha belajar, ada yang membuat jadwal belajar dan ada yang hanya bisa belajar pada saat dikampus saja. Ketika ditanyakan terkait hambatan yang dirasakan saat proses pembelajaran, ada yang mengatakan bahwa materinya susah dipahami, daya tangkapnya lemah, susah bangun pagi dan juga terpengaruh dengan teman-teman serta game *online*. Ketika ditanyakan mengenai apa motivasinya dalam belajar, hampir semua mengatakan bahwa orangtua adalah motivasi untuk memberikan yang terbaik. Ada yang menambahkan ingin mendapatkan nilai yang terbaik dan juga ingin mendapat pekerjaan yang terbaik.

Dalam konsep *self-regulated learning*, mahasiswa menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri, mengarahkan perilaku dan kognisinya secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Dari hasil studi pendahuluan, dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengatur waktu belajarnya masih kurang, dimana mahasiswa masih ada yang terpengaruh dengan ajakan teman dan juga game *online*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaiman gambaran *self-regulated learning* mahasiswa keperawatan di STIKES Wiyata Husada Samarinda

## **METODE**

menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana alat ukur yang digunakan adalah kuisioner yang dibagikan pada 100 responden dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *stratified random Sampling*.

## HASIL PENELITIAN

penelitian ini dilakukan di STIKES Wiyata Husada Samarinda pada mahasiswa/mahasiswi keperawatan. Responden mengisi kuesioner *self-regulated learning* (SLR) sebanyak 17 item pertanyaan. Seluruh data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table dan tekstual yang didasarkan pada analisis univariat.

Tabel 4.1 Karakteristik berdasarkan usia responden *self-regulated learning* di STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Tingkat	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	17-19 tahun	29	29 %
2	19-21 tahun	36	36 %
3	21-23 tahun	35	35 %
<b>Total</b>		100 orang	100 %

**Sumber: Data Primer 2019**

Berdasarkan table 4.1 diatas didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki usia antara 19-21 tahun. Hal ini dikarenakan usia pada tingkat 2 dan 3 memiliki rata-rata usia 19-21 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *self-regulated learning* di STIKES Wiyata Husada Samarinda Tahun 2019 (n=100)

Kategori	Frekuensi	Persentase	Total	
			F	%
Cukup	27	27%	27	27%
Baik	73	73%	73	73%
Total	100	100%	100	100%

**Sumber: Data Primer 2019**

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian responden dalam penelitian ini memiliki *self regulated learning* yang baik yaitu sebesar 73%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self regulated learning* yang baik, yaitu sebesar 73%. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran *self regulated learning* yang baik dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, paling tinggi pada pernyataan mengenai proses pembelajaran adalah sesuatu yang menarik, mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas, berusaha menyelesaikan studi sekalipun sulit, tidak mudah menyerah dalam belajar, mengetahui cara mencapai tujuan pembelajaran dan beasiswa sebagai motivasi belajar. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian dari responden sudah berupaya untuk mengendalikan aktifitas belajarnya sendiri, dimana mereka berusaha menyeimbangkan waktu untuk belajar dan melakukan kegiatan yang lain serta memiliki motivasi untuk menyelesaikan studinya.

Mahasiswa yang memiliki tingkat inteligensi, kepribadian, lingkungan rumah dan kampus yang baik, masih perlu didukung dengan kemampuan *self-regulation* untuk mencapai prestasi yang optimal (Susanto, 2006). *Self regulation* dapat digambarkan sebagai sebuah siklus dari tindakan dan hasil yang telah dicapai. Hasil tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyesuaian selama proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan, karena faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan dapat berubah selama proses belajar dan berperilaku. Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri yang baik dapat mengenal dirinya sendiri dan bagaimana cara mereka belajar ( Wolters, Pintrich & Karabenick, 2003), sehingga mereka akan mampu untuk menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 27% responden yang memiliki *self regulated learning* yang cukup. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran *self regulated learning* yang cukup dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan netral dan tidak setuju setuju pada pernyataan mengenai selalu membuat rencana studi terlebih dahulu, mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas, konsultasi

dengan dosen ketika mengalami kesulitan, cepat tanggap terhadap informasi, menggunakan waktu luang untuk belajar, mencatat poin penting setelah membaca, dan mengumpulkan materi dalam satu laporan untuk dipelajari.

Menurut asumsi peneliti seorang mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang kurang baik cenderung akan menunda-nunda menyelesaikan tugasnya, karena *self regulated learning* yang kurang baik menggambarkan kondisi dimana seseorang kurang mampu untuk melakukan pengaturan terhadap beberapa perilaku dalam belajar yang berdampak pada pencapaian tujuan. Asumsi peneliti didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016), tentang gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menyelesaikan skripsi dalam satu semester, memiliki *self regulated learning* yang rendah, dimana dalam hal ini, mahasiswa tersebut menunda sesuatu yang seharusnya dikerjakan sebelum semester tersebut berakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Savira, F., & Suharsono, Y. (2013), tentang *self regulated learning* (srl) dengan prokrastnasi akademik pada siswa akselerasi. juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah, menggambarkan bahwa siswa tidak memiliki perencanaan dan pengaturan waktu dalam pembelajaran, tidak memiliki strategi pembelajaran, rendahnya motivasi, dan kurang memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Pencapaian *self regulated learning* yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. (Zimmerman dan Pons 1988 dalam Ghufron, 2011). Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden, peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka mudah terpengaruh dengan teman-teman seperti tidak menolak saat diajak untuk keluar. Untuk mencapai tujuan belajar, seorang mahasiswa harus menerapkan *self regulated learning* dengan berbagai

strategi, seperti memilih atau mengatur lingkungan untuk mendukung proses belajar dan mengatur waktu mereka secara efektif (Wahyono, 2008 dalam Daulay, S. F., & Rola, F. 2009).

## KESIMPULAN

Gambaran self regulated learning pada mahasiswa keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu *self regulated learning* mahasiswa keperawatan sebagian besar sudah baik yaitu sebesar 73%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4)
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia dan pengukurannya. Yogyakarta. Pusat Belajar Offset.
- Bandura. A. (1997). Self efficacy: The exercise of control. New York: Freeman and Company
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2009). Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara*.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011), Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian, Jakarta, Trans InfoMedia
- Ghufro, M. N. dan Risnawati S. R. (2011). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016). Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(1), 1-11.

H. Schunk and J. Zimmerman. 2007. Motivation and self-regulated learning : Theosy, research and application. Taylor & Francis Group, LLC. Access from Goggle books

Kurniawan, R. (2013). *Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Kusnanto. 2004. Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional. Buku Kedokteran EGC. Jakarta

Maftuhah. (2012). Self-Regulated Learning pada Siswa Tunanetra Berprestasi Tinggi. Skripsi. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Ormrod, J. E. (2008). Educational psychology developing learner. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education Inc.

Rusman. 2017. Belajar dan pembelajaran berorientasi standard proses pendidikan. Penerbit Kencana. Jakarta

Santrock, J.W. (2008). Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima Jilid 2. (terjemahan Chusaeri dan Damanik) Jakarta : Erlangga.

Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 66-75.

Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., (2010). Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition. New Jersey: Pearson Education.

Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003, Maret). Assessing academic self-regulated learning. Makalah disajikan dalam konferensi pada Indicators of Positive Development: Definitions, Measures, and Prospective Validity. Michigan, USA.